

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas kependidikan ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa). Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah *iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktifitas pendidikan.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.¹

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Terhadap ayat-ayat yang pertama turun tersebut, Zia berkomentar, bahwa “Islam clearly prizes knowledge and learning and there is no place in Islam for an

¹ al-Qur'an, 96 :1-5.

² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta : Listakwarta Putra, 2003), 103.

illiterate society”³. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.

Pendidikan, sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan.⁴ Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Di sinilah, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.⁵

Pendidikan merupakan bagian dari sistem suatu negara, ia adalah salah satu tombak utama untuk memajukan suatu negara. Hal ini bisa kita pahami dalam pengertian pendidikan itu sendiri yang tertulis dalam Undang-undang (UU) no.20 tahun 2003, BAB I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

³ Rukhsana Zia, (Ed), *Globalization, Modernization, And Education in Muslim Countries* (New York: Nova Science Publishers, Inc., 2006), 32.

⁴Lihat juga Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987)h, 4

⁵Azzumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 3.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitulah bunyi pasal 1 dalam BAB I UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.”

Sedemikian pentingnya pendidikan, dalam pembukaan UU 1945 para founding father bangsa Indonesia telah mengamanatkan kewajiban bangsa ini untuk ikut mencerdaskan anak bangsa.

Kurikulum merupakan satuan yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan, ia merupakan hal yang sangat krusial. Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan, ia bagaikan rel yang terus mengawal pendidikan sampai pada tujuannya, baik tujuan dalam wilayah mikro maupun tujuan dalam wilayah makro, dengan ini salah satu fungsi kurikulum yakni sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi sekolah ia berfungsi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diinginkan.⁶ Tak heran kurikulum juga dijadikan sebagai salah satu neraca dalam menentukan apakah pendidikan dalam suatu lembaga bisa dikatakan maju atau tidak. Lembaga pendidikan yang telah maju tentu saja memiliki tatanan kurikulum yang matang, demikian sebaliknya jika suatu lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum yang jelas, maka lembaga tersebut bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan tidak bermutu.

Di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan kurikulum, terhitung dari mulai berdirinya negara ini sudah sepuluh kurikulum yang

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta, Teras, 2009), h. 9

digunakan dan dikembangkan, terhitung dari mulai kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran) sampai pada tahun 2006 (kurikulum KTSP). Berbagai perubahan telah dilakukan guna menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Semua rancangan kurikulum di atas semuanya berkiblat pada tujuan pendidikan nasional, yang saat ini telah tertulis dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) no. 20 tahun 2003.

Kurikulum terakhir yang saat ini masih diterapkan oleh pemerintahan negara Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebuah kurikulum yang berkiblat kepada sentralisasi pendidikan (tujuan pendidikan nasional) dan desentralisasi pendidikan (tujuan satuan pendidikan tertentu), yakni dengan melihat kearifan local (*local wisdom*) yang ada di masing-masing satuan atau lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum ini meniscayakan adanya muatan lokal yang ada pada masing-masing daerah.

Di atas telah disinggung mengenai pentingnya kurikulum dalam pendidikan, ia bisa diibaratkan sebagai rel untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dalam tingkat makro (tujuan pendidikan nasional) maupun dalam tingkat mikro (tujuan suatu lembaga pendidikan). Melihat kedudukan kurikulum dalam pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) berusaha terus menyempurnakan dan memberikan inovasi terhadap kurikulum yang telah ada. Dengan dalih ini pemerintah berusaha untuk menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Berdasarkan penjelasan Undang-undang (UU) no. 20 tahun 2003 bagian umum: “strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi: ... 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, ...”⁷. UU inilah yang dijadikan Kemendikbud sebagai landasan dalam mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Selain UU di atas dalam mengembangkan kurikulum baru pemerintah juga mencermati Penjelasan Pasal 35, UU No. 20 Tahun 2003: ”–Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”. Rancangan kurikulum baru itu disebut dengan istilah “**Kurikulum 2013**”.

Sementara pemerintah *getol* dalam menyiapkan implementasi kurikulum baru tersebut, banyak kalangan mengajukan pertanyaan bernada khawatir terkait dengan penerapan kurikulum 2013, banyak kalangan yang mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 terkesan terburu-buru dan kurang kesiapan. Dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan itu pemerintah tidak terlalu ambil pusing, mereka tidak terpengaruh lantaran mereka yang mengatakan menolak terhadap penerapan kurikulum baru tersebut notebannya bukan merupakan praktisi pendidikan yang terlibat langsung di dalamnya, karena itu pemerintah tetap dalam pendiriannya untuk menerapkan kurikulum 2013 secepatnya, dalam satu kesempatan di Kendal M. Nuh selaku menteri pendidikan nasional mengatakan

⁷ Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Bahan Uji Public Kurikulum 2013*, h. 5

"Perdebatannya bukan pada pemain inti yang bertanggung jawab langsung terhadap adanya kurikulum ini," kata Nuh saat dijumpai di Kantor Bupati Kendal, Jumat (29/3/2013).⁸

Selain itu dalam menanggapi pertanyaan bernada khawatir tersebut sedikitnya sudah ada tiga persiapan yang menjadi agenda kementerian, *pertama*, berkait dengan buku pegangan dan buku murid. Ini penting, jika kurikulum mengalami perbaikan, sementara bukunya tetap, maka bisa jadi kurikulum hanya sebagai "macan kertas". *Kedua*, pelatihan guru. Karena implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap, maka pelatihan kepada guru pun dilakukan bertahap. Jika implementasi dimulai untuk kelas satu, empat di jenjang SD dan kelas tujuh, di SMP, serta kelas sepuluh di SMA/SMK, tentu guru yang diikutkan dalam pelatihan pun, berkisar antara 400 sampai 500 ribuan. *Ketiga*, tata kelola. Kementerian sudah pula mnemikirkan terhadap tata kelola di tingkat satuan pendidikan. Karena tata kelola dengan kurikulum 2013 pun akan berubah. Sebagai misal, administrasi buku raport. Tentu karena empat standar dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan, maka buku raport pun harus berubah.⁹

Meskipun dari pihak kementerian sudah menyiapkan beberapa senjata untuk melontarkan kurikulum baru tersebut, masih banyak kalangan mempertanyakan mengenai keefektifan penerapan kurikulum 2013 dalam waktu dekat. Pasalnya sampai penelitian ini ditulis, banyak lembaga pendidikan yang

⁸Riana Afifah, Kompas.com, 30 Maret 2013

⁹<http://klinikpendidikanjatim.com/index.php/home/237?sectionid=5>

masih belum mendapatkan sosialisasi terkait dengan perubahan kurikulum baru tersebut. Hal inilah yang memicu banyak kalangan mengatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum percobaan. Bagaimana tidak, mendikbud telah mengatakan bahwa kurikulum 2013 akan diterapkan pada tahun ajaran baru 2013/2014, tetapi fakta di lapangan masih banyak lembaga pendidikan yang belum mendapatkan sosialisasi mengenai kurikulum baru tersebut.

Dengan melihat masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kurikulum 2013 yang kemudian dibandingkan dengan KTSP yang penulis angkum dengan judul **“ANALISIS KURIKULUM {Studi komparasi terhadap Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}**”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Mengapa KTSP perlu disempurnakan dan diganti dengan kurikulum yang baru (kurikulum 2013)?
2. Bagaimana implikasi perubahan kurikulum 2013 terhadap dunia pendidikan?
3. Bagaimana komparasi kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui alasan-alasan penyempurnaan dan pergantian KTSP dan kurikulum 2013.
2. Serta mengetahui komparasi dari kedua kurikulum tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**, bagi peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang alasan-alasan yang dijadikan pemerintah untuk menyempurnakan dan mengganti kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 secara detail serta memahami karakter dan kurikulum yang akan diterapkan nanti, yakni kurikulum 2013.
2. **Secara Praktis**, bagi sekolah/guru, dapat dijadikan bahan acuan untuk memahami kurikulum 2013.

E. Batasan Masalah

Suatu penelitian akan dapat mencapai hasil yang maksimal apabila sesuai dengan kapasitas dan keahlian peneliti, maka agar penelitian bisa dikaji secara tuntas dan mendalam peneliti perlu melakukan pembatasan masalah yang sesuai dengan keahlian peneliti sehingga dapat terarah dan samapai pada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya permasalahan, maka peneliti membatasi titik permasalahan pada:

1. Alasan-alasan yang digunakan Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) dalam menyempurnakan dan mengganti kurikulum, karena penulis tidak mampu ikut aktif dalam melakukan perdebatan konten kurikulum.
2. Karakter kurikulum 2013.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul “**ANALISIS KURIKULUM {Studi komparasi terhadap Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}**”, agar tidak terjadi salah tafsir, maka penulis perlu memberikan gambaran mengenai maksud dari judul di atas sebagai berikut:

Kurikulum :Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) menyebutkan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, mengolah dan menganalisis data, maka langkah-langkah yang harus dijelaskan terkait dengan hal-hal teknis dalam metodologi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*). Berpacu pada term penelitian kepustakaan sendiri adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah data penelitian.¹⁰ Melihat dari segi sifatnya, penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif¹¹, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹²

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bercorak historis – faktual¹³ karena mengarah pada pengambilan kebijakan masa lalu. Serta deskriptif - analisis¹⁴ yaitu dengan memberikan gambaran secara utuh tentang kebijakan pengembangan kurikulum di Indonesia kemudian dianalisis berdasarkan konsep prinsip – prinsip pengembangan kurikulum.

¹⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), cet. Ke-3, h.3

¹¹ Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah untuk meneliti sejarah perkembangan kehidupan seorang tokoh atau masyarakat akan dapat dilacak melalui metode kualitatif.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

¹³ Anton Barker, *Metode–Metode Filsafat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1984), h. 136.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 198.

3. Sumber Data yang digunakan

- a) Buku-buku tentang pengembangan kurikulum.
- b) Panduan memahami kurikulum 2013, baik yang tertulis dalam media elektronik, cetak maupun lainnya.
- c) Literatur-literatur lainnya, seperti hasil kajian dan seminar sosialisasi kurikulum 2013.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, rapat, leger, dan penelitian ini bersifat kepustakaan.

Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh peneliti sebagai upaya menyelaraskan metode documenter tersebut, antara lain:

- a) *Reading*, yaitu dengan membaca dan mempelajari literature - literatur yang berkenaan dengan tema penelitian.
- b) *Writing*, yaitu membuat catatan data yang berkenaan dengan penelitian.
- c) *Editing*, yaitu memeriksa validitas data secara cermat mulai dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun.
- d) Untuk keseluruhan data yang diperlukan agar tekumpul, maka tindakan analisis data yang bersifat kualitatif dengan maksud mengorganisasikan

data.¹⁵ yang kemudian proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan instrument analisis deduktif dan *content analysis* atau analisa isi¹⁷. Dengan menggunakan analisis deduktif, langkah yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara menguraikan beberapa data yang bersifat umum yang kemudian ditarik keranah khusus atau kesimpulan yang pasti.¹⁸

Content analysis penulis pergunakan dalam pengolahan data dalam pemilahan pembahasan dari beberapa gagasan atau yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikelompokkan dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya penulis pergunakan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Maksud penulis dalam penggunaan teknik *Content analysis* ialah untuk memper tajam maksud dan inti data-data, sehingga secara langsung memberikan

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), Cet. Ke- 7, h. 103.

¹⁶Ibid., 193.

¹⁷ Peneliti menganggap bahwa, penelitian ini menggunakan tehnik analisis data (*Content Analysis*), karena penelitian ini berangkat dari kebijakan yang di dapatkan dari data-data tempo dulu (naskah). Sehingga ada yang mengatakan bahwa ini merupakan penelitian naskah.

¹⁸Cholid Narbuko dan AbuAhmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke- 10, h.18.

ringkasan pada tentang fokus utama pola kebijakan politik pendidikan islam, analisis ini penting untuk dijadikan rambu-rambu agar uraian yang ditulis dalam penelitian ini tidak jauh melebar dari fokus inti pembahasan.¹⁹

Menurut Bodgan dan Taylor, metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang baik perilaku, peristiwa atau tempat- tempat tertentu secara rinci dan mendalam.²⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menutur pecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data- data, jadi ia juga menyajikan data, menganilis dan menginterpretasi.²¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini secara menyeluruh, penulis menjelaskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Kurikulum dalam tinjaun strategis. Yang berisi teori-teori pengembangan kurikulum, meliputi pengertian kurikulum, landasan kurikulum,

¹⁹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000), h. 68.

²⁰ Ibid, 44

²¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), 44

prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum dan sejarah singkat perkembangan kurikulum di Indonesia.

Bab III : KTSP VS Kurikulum 2013, dalam bab ini berisi tentang pengertian dan struktur dari KTSP dan Kurikulum 2013.

Bab IV : Analisis kurikulum 2013. Meliputi analisis berupa analisis data terhadap adanya kurikulum 2013.

Bab V : Penutup. Berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran